



***FISERMAN'S SURVIVAL STRATEGY IN THE EAST MONSOON AND
FAMILY WELFARE
(Study in Haria Village Saparua District Central Maluku Regency)***

Hobarth Williams Soselisa¹

¹Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, UKIM

email : soselisa.hobarth@gmail.com

ABSTRACT

Haria Village fishermen are still classified as traditional fishermen (small fishermen). This can be seen from the fact that some fishermen still use (small) outboard motor boats and very simple fishing gear such as bags, nets, and others. Haria's village fishermen consist of several types of fishermen, namely labor/worker fishermen, skipper fishermen, and private fishermen. the purpose of this research is to find out and analyze the strategies of the fishermen in fulfilling the needs of life in the East Season. This type of research is descriptive qualitative. Data collection methods are observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data is collected from State Government and Fishermen. The research results prove that meeting basic needs is an act of fulfilling economic needs that are socially situated and inherent in the ongoing personal social network of actors. Structure plays an important role in determining individual decisions in fulfilling their life needs, whether it is the owner of a motorcycle, massnait or those who produce catches. Network strategy is a form of spontaneous order that arises as a result of various interactions between actors without being created by authority, but by a shared need to achieve beneficial social relations for welfare purposes.

Keywords: Strategy, Fishermen, and Family Welfare

ABSTRAK

Para Nelayan Desa Haria masih tergolong nelayan tradisional (nelayan kecil). Hal ini terlihat dari aktivitas para nelayan yang masih menggunakan alat tangkap yang sederhana yaitu perahu motor tempel (kecil), tas, jaring, dan lain-lain. Terdapat beberapa jenis nelayan di desa haria yaitu: buru nelayan, juragan nelayan, dan nelayan swasta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup di Musim Timur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dikumpulkan dari Pemerintah Negeri dan Nelayan. Hasil penenelitian membuktikan bahwa pemenuhan kebutuhan pokok merupakan tindakan pemenuhan kebutuhan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung dari para actor. Struktur memegang peranan penting dalam menentukan keputusan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, apakah itu para pemilik motor, masnait maupun yang memproduksi hasil tangkap. Strategi Jaringan adalah bentuk tatanan spontan yang muncul sebagai akibat dari berbagai interaksi aktor-aktor tanpa diciptakan oleh otoritas, melainkan oleh kebutuhan bersama untuk mencapai hubungan sosial yang bermanfaat untuk tujuan kesejahteraan.

Keywords: Strategi Nelayan, dan Kesejahteraan Keluarga

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dua pertiga luas wilayah negara ini terdiri dari lautan dengan total garis panjang pantainya terpanjang kedua didunia. Wilayah pesisir Indonesia yang luas memiliki garis pantai sepanjang 81.000 km, sekitar 75 persen dari wilayahnya merupakan wilayah perairan sepanjang 5,8 km termasuk zona ekonomi eksklusif Indonesia (ZEEI) dan merupakan yang terbesar di dunia dengan jumlah pulau lebih kurang 17.000 buah pulau dengan luas daratan 1.922.570 km² dan luas perairan 3.257.483 km². Luasnya wilayah perairan Indonesia dengan kekayaan sumber daya kelautan dan perikanan yang besar menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara pemasok produk perikanan terbesardunia.

Menurut Imron (dalam Mulyadi, 2005:7) nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya secara geografis nelayan merupakan masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori yang membentuk suatu kesatuan sosial. Nelayan juga memiliki suatu sistem nilai-nilai yang menjadi referensi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu desa pesisir yang terdapat Prov Maluku adalah Negeri Haria yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Nelayan Negeri Haria masih tergolong nelayan tradisional (nelayan kecil) hal ini dilihat dari sebagian nelayan yang masih menggunakan perahu mesin tempel (kecil) serta alat tangkap yang sangat sederhana seperti tasi, jaring, dan dan lain-lain, hal tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi yang tidak memadai untuk membeli alat tangkap yang canggih dan perahu besar dan bermesin canggih. Nelayan negeri Haria terdiri dari beberapa jenis nelayan yaitu nelayan buruh/pekerja, nelayan juragan, dan nelayan pribadi. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap orang lain karena tidak memiliki biaya untuk membeli alat tangkap sendiri. Sebaliknya Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Sedangkan nelayan pribadi adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan saat melaut tidak melibatkan orang lain.. Dari ketiga jenis nelayan tersebut pada umumnya nelayan juragan tidak miskin. Kemiskinan cenderung dialami oleh nelayan pribadi dan nelayan buruh karena kedua jenis kelompok itu jumlahnya mayoritas. Dalam konteks ini menggariskan bahwa para nelayan adalah subjek-subjek tangguh yang mampu menjadikan laut sebagai mata pencahariannya mereka melaut untuk menangkap ikan. Disini para nelayan mengarumi lautan sebagai lahan garapan untuk mempertahankan hidup mereka dari keganasan laut. Lautan adalah sumber nafkah utama dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan cara menangkap habitat laut.

Upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari merupakan usaha yang sudah berlangsung cukup lama, semenjak manusia itu ada. Salah satu kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut yaitu melalui pekerjaan. Salah satu pekerjaan yang ditekuni oleh sebagian masyarakat di Negeri Haria adalah melaut yang selalu mengantungkan hidupnya di laut dengan kondisi musim yang siap menghadang yaitu musim timur dan musim

barat. Musim yang paling ditakuti dan menjadi masalah bagi para nelayan negeri Haria adalah musim barat. Musim ini juga disebut sebagai musim paceklik atau musim kekurangan bahan makanan/musim yang sulit untuk bertahan hidup.

Isu-isu yang menyertai pembangunan bidang kesejahteraan dan Strategi bertahan hidup para nelayan diantaranya ketidakadilan, aksesibilitas, kesenjangan antar wilayah, ketimpangan dan struktur sosial ekonomi (Dubois dan Miley, 2005). Persoalan tersebut juga dialami oleh para nelayan di negeri Haria yang mengalami aksesibilitas. Apalagi para nelayan yang melaut selalu berhadapan dengan musim yang tidak menentu sehingga membuat mereka kehilangan akses saat berhadapan dengan musim timur yang menjadi kendala mereka untuk melaut.

Atas dasar uraian di atas, maka pokok kajian dalam penelitian ini akan difokuskan pada **Strategi Bertahan Hidup Para Nelayan Di Musim Timur Dan Kesejahteraan Keluarga Di Negeri Haria Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah**". Hal ini menarik untuk diteliti dan melakukan pengkajian secara mendalam karena ditemukan ada 6 orang nelayan yang melakukan aktivitasnya sebagai nelayan mereka selalu dikaitkan dengan baik atau buruknya pada saat mereka hendak melaut. Keadaan cuaca yang tidak menentu akan berdampak pada menurunnya hasil tangkap nelayan. Dengan sering terjadinya perubahan cuaca yang tidak pasti tersebut akan menyebabkan nelayan rentan mengalami musim-musim paceklik. Terjadinya musim paceklik tersebut membuat nelayan harus mampu melakukan strategi bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang Strategi Para Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Di Musim Timur untuk mensejahterakan Keluarganya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data observasi, interview mendalam, dan studi dokumentasi. Data dikumpulkan dari informan yang berasal dari pemerintah Negeri Haria dan Para Nelayan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Selang Pandang Lokasi Penelitian

➤ Sejarah Negeri Haria

Pada beberapa abad yang silam, bangsa Alifuru dari pulauSeram bagian Barat berpindah dari pulau Seram ke pulau Saparua. Kemudian mereka mendiami beberapa pegunungan dipulau Saparua seperti gunung *Moi* di Itawaka, gunung *Elhau* di Siri Sori dan gunung *Hatuhahul* diHaria. Bangsa Alifuru ini kemudian berkembang menjadi beberapa negeri dan berasimilasi dengan bangsa-bangsaArab, Eropa dan Asia seperti Cina dan meninggalkan anak cucu sampai dengan waktu sekarang di negeriHaria.

Perubahan peradaban dengan kedatangan bangsa-bangsa asing masuk ke Maluku maka penduduk pribumi mulai mengenal agama dan struktur pemerintahan yang hidup sampai sekarang dimana nampak terjadi asimilasi budaya-budaya khas Timur danBarat telah menyatu

menjadi budaya Maluku seperti tari Cakalele, dansa, lagu-lagu, dengan ciri-ciri musik dari berbagai negara yang telah menjadi budaya Maluku yang hidup di berbagai negeri di Maluku, termasuk negeri Haria.

Kedatangan bangsa Alifuru dari pulau Seram ke pulau Saparua adalah penduduk pertama yang menduduki gunung *Hatuhahul* (Haria Gunung) belum mengenal agama dan masih primitif dan menyembah batu-batu. Kemudian pada tahun 1546 datanglah bangsa Eropa yaitu Spanyol di Maluku kemudian mendirikan Sinagoge (gereja Khatolik) di tepi pantai Haria dan mengajarkan agama serta membaptis penduduk di negeri Haria sesuai agama yang dianut bangsa Spanyol yaitu Kristen Khatolik. Bangsa Spanyol inilah yang memberikan nama Haria sesuai dengan nama tempat dimana mereka berasal yakni dari suatu tempat di kepulauan *Kanari*, Spanyol dan membuat lambang negeri Haria dengan gambar seekor singa berdiri dengan dua kaki memegang pedang dan bermahkota. Kemudian bangsa Portugis dan Belanda datang menjajah dan mengembangkan agama Kristen Protestan di negeri Haria.

Pada mulanya *petuanan* negeri Haria sangat luas berbatasan dengan negeri Kulur. Tetapi saat bangsa Belanda datang untuk menjajah, mereka kemudian memperkecil *petuanan* negeri Haria. Hal ini dapat diketahui dari sejarah perang Pattimura pada tahun 1817 yang menjelaskan bahwa Thomas Matulesy mendapat gelar Kapitan Pattimura di *Sirwoni* (batas negeri Haria dan negeri Kulur) tempat persembunyian sisa-sisa tentara Portugis yang kalah perang melawan tentara-tentara dari Ternate yang membasmi bangsa Portugis di Maluku akibat dari Portugis membunuh Sultan Ternate yang bernama Sultan Hairun.

➤ **Letak Geografis, jumlah penduduk dan Agama yang dianut di Negeri Haria**

Secara geografis, negeri Haria terletak pada 3°29'17"-3°37'39" LS dan 128°32'43"-128°43'49". Negeri Haria memiliki luas 19.000 km² dengan batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya, Sebelah Selatan dengan Negeri Booi, Sebelah Timur dengan Negeri Tiouw, Paperu dan Sebelah Barat berbatasan dengan Negeri Booi. Jumlah penduduk sebanyak 6.707 jiwa dari 1.600 Kepala Keluarga. yang terdiri dari laki-laki berjumlah 3.374 dan perempuan berjumlah 3.333. Agama yang dianut di Negeri Haria adalah 100% Kristen Protestan.

➤ **Iklim Negeri Haria**

Suhu rata-rata harian 25-30°C dikarenakan keadaan iklim negeri Haria sama dengan yang umumnya berlaku di daerah Maluku, yakni beriklim tropis. Dengan keadaan atau kondisi iklim yang demikian maka negeri Haria dipengaruhi oleh dua musim yakni musim barat atau utara yang berlangsung dari bulan Desember - Maret dan musim timur atau tenggara yang berlangsung dari bulan Mei-Oktober. Kedua musim ini silih berganti yang diselingi oleh musim transisi yang terjadi pada bulan April (Peralihan Musim Barat ke Musim Timur) dan bulan November (Peralihan Musim Timur ke Musim Barat).

➤ Mata Pencaharian

Berdasarkan data Pemerintah Negeri Haria tahun 2022 bahwa mata pencaharian yang dominan di Negeri Haria adalah nelayan bisa di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 3
Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	737
Nelayan	417
PNS	157
Peternakan	40
Bidan Swasta	13
Perawat Swasta	21
GURU	14
TNI/POLRI	1
Pengusaha Kecil dan Menengah	108
Pengusaha Besar	30
Montir	3
Pensiunan	46
Karyawan Perusahaan Swasta	5
Total	1.592

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sektor perikanan dengan profesi sebagai nelayan menjadi sektor ekonomi yang dominan di masyarakat ini. Hal ini disebabkan karena potensi hasil kelautan sangat besar. Dengan demikian maka banyak yang berprofesi sebagai nelayan. Alat transportasi yang digunakan pun beragam untuk mengambil hasil laut ini misalnya: transportasi tradisional (bodi dan perahu) maupun juga motor ikan.

B. Hasil Penelitian.

Hasil penelitian terhadap strategi bertahan hidup nelayan di musim timur dan kesejahteraan keluarga di Negeri Haria untuk mempertahankan hidup keluarga sangat beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh enam laki-laki dengan inisial PT, MP, WS, DS, AL dan YL adalah semata untuk mempertahankan kehidupan keluarganya dan semuanya berprofesi sebagai nelayan. Hasil penelitian membuktikan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga juga beragam yaitu ada sebagai Nelayan Juragam (PT, MP), Nelayan Buruh WS dan DS dan Nelayan Pribadi adalah AL. Disamping itu pula, pekerjaan sampingan mereka yang menjadi strategi bertahan hidup mereka adalah, pengumpul rumput laut, berkebun, sebagai buruh pelabuhan, tukang batu dll. Semua itu mereka lakukan semata adalah hanya untuk mempertahankan hidup mereka, ketika musim dilautan yang tidak bisa membuat mereka melaut. Hasil Penelitian membuktikan bahwa PT dan

MP adalah sebagai Nelayan dan juga pemilik perahu untuk melaut. DS dan AL adalah sebagai Nelayan buruh untuk memabantu PT. Sedangkan YL adalah nelayan pribadi sekaligus sebagai produksi hasil tangkap. Hal ini mereka lakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Hasil penelitian membuktikan bahwa baik PT, MP, WS AL dan DS adalah mempunyai pekerjaan utama adalah melaut dan punya perahu sendiri adalah PT dan MP. Hasil tangkapan yang mereka dapat adalah sekita 17-30 loyang dan dipasarkan berkisar 5 – 10 juta. Hasil penelitian membuktikan bahwa untuk melaut mereka harus menyediakan bahan bakar sekitar 1 drum dan harganya mencaapai 700 ribu. Dan semua yang mereka lakukan adalah semata karena kebutuhan hidup keluarga. Baik untuk pendidikan, kesehatan, listrik dll sesuai dengan peruntukannya. Hasil penelitian juga mebuktiakan bahwa mereka melaut sehari penuh mulai dari 05.00 sampai dengan 19.00 itupun tergantung cuaca dan atau musim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalau musim barat, mereka tidak dapat melaut dengan baik. Karena bagi mereka para nelayan itu musim pakeklik. Tapi kalau musim timur, hasil yang mereka dapatkan sangat melimpah ruah dan pembagian hasil itu sesuai dengan perjanjian yang telah desepakati antara pemilik motor dan masnait dan semuanya baik-baik saja. Tujuannya adalah pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan keterampilan yang dimiliki oleh YL sebagai yang memproduksi hasil tangkap itu adalah kekuatan YL untuk memperoleh pendapatan bagi pemenuhan kebutuhan keluarganya.

Hasil penlitian juga menunjukkan bahwa para nelayan di Negeri Haria ketika musin pakeklik, mereka tidak melaut, strategi yang mereka lakukan adalah dengan menjadi buruh pelabuhan seperti yang dilakukan WS dan YL. Hal yang lain juga dilakukandalam mempertahankan hidupnya para nelayan di Negeri Haria melakukan penghematan. Hasil penelitian membuktikan bahwa para nelayan Negeri Haria yang memiliki tingkat kehidupan cukup dalam melakukan stratgi penghematan. Hal ini harus mereka lakukan agar penghasilan keluarga mereka dapat menutupi semua kebutuhan seperti yang dilakukan oleh PT dan MP.

Hasil penelitian menunjukan bahwa untuk tetap bertahan hidup, DS yang adalah nelayan pribadi tetap menunjukkan kebertahanan hidup dengan tetap menjalin relasi baik secara formal maupun non formal dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan untuk mengatasi goncangan ekonomi.

C. Pembahasan

Strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh para nelayan di Negeri Haria adalah Strtegi jaringan, strategi aktif dan strategi pasif. Strategi bertahan hidup para nelayan sangat bervariasi. Hal itu dapat dibuktikan dari 6 informan, empat keluarga nelayan (kel PT, MP, WS dan DS) adalah nelayan dan pemilik motor untuk melaut. Sedangkan dua nelayan lainnya AL adalah masnait bagi PT dan YL adalah yang memproduksi hasil tangkap mereka. Apa yang mereka lakukan adalah semata untuk pemenuhan hidup dan tingkat kesejahteraan sosial mereka terpenuhi. Artinya, kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan dimana seluruh anggota keluarga secara merata hidup berkecukupan baik matrial maupun spiritual, aman, tentaram, tertib, maju dan jauh dari segala penderitaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketahanan

ekonomi keluarga para Nelayan yang dicirikan oleh keberhasilan dalam mempertahankan hidup keluarga ditentukan oleh sifat komunitasnya yang mandiri, ulet dan selalu melakukan penyesuaian terhadap tekanan-tekanan ekonomi yang terjadi sehingga mereka dapat bertahan hidup. Sifat komunitas yang mandiri adalah sebuah bentuk kemandirian, yaitu kemampuan untuk bertahan hidup (*survive*). Sikap mandiri adalah sikap yang adaptif, artinya selain dapat memanfaatkan sumber-sumber dari luar, juga dapat memenuhi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan dari luar. Respon mereka terhadap kesulitan hidup bersifat rasional, inovatif dan bahkan lebih dapat diterima. Oleh karena itu, hasil penelitian membuktikan bahwa pemenuhan kebutuhan pokok merupakan tindakan pemenuhan kebutuhan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung dari para aktor. Struktur memegang peranan penting dalam menentukan keputusan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, apakah itu para pemilik motor, masnait maupun yang memproduksi hasil tangkap. Strategi Jaringan adalah bentuk tatanan spontan yang muncul sebagai akibat dari berbagai interaksi aktor-aktor tanpa diciptakan oleh otoritas, melainkan oleh kebutuhan bersama untuk mencapai hubungan social yang bermanfaat. Jaringan (Fukuyama, 2000:327)) merupakan hubungan moral kepercayaan, yaitu sekelompok agen-agen individual yang berbagi norma-norma atau nilai-nilai informal melampaui nilai-nilai atau norma-norma yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Jaringan-jaringan akan benar-benar produktif bagi tatanan social, apabila jaringan-jaringan itu bergantung pada norma-norma informal. Alasan bahwa jaringan, yang didefinisikan sebagai kelompok-kelompok yang berbagi norma-norma atau nilai-nilai informal, itu penting adalah bahwa jaringan-jaringan memberikan saluran-saluran alternatif bagi aliran informasi melalui dan dalam sistim sosial kemasyarakatan.

Kemampuan untuk bertahan hidup didalam suatu kondisi atau keadaan, itulah yang dilakukan oleh semua orang pada umumnya. Bertahan hidup juga dapat diartikan sebagai taktik, cara atau langkah dalam menghadapi berbagai persoalan terhadap kondisi yang membahayakan kelangsungan hidup yang terjadi dialam terbuka dengan mempergunakan peralatan nelayan yang sangat sederhana dan masih tradisional.

Strategi bertahan hidup adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap orang untuk dapat mempertahankan hidupnya melalui pekerjaan apa pun yang dilakukannya. Strategi bertahan hidup hakikatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat dasar agar dapat melangsungkan hidupnya. Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dengan makhluk sosial lainnya harus bertindak laku sesuai tuntutan lingkungan tempat dimana manusia itu tinggal, dan tuntutan itu tidak hanya berasal dari dirinya sendiri. Masalah ekonomi merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap manusia, karena permasalahan ekonomi merupakan problema yang menyangkut pada kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup orang banyak. Pendapatan yang diterima nelayan tidak menentu tiap harinya, bahkan nelayan bisa tidak mendapatkan penghasilan sama sekali disaat musim timur dan juga musim barat.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan diperoleh hasil bahwa strategi yang dilakukan oleh para nelayan di negeri haria yaitu dengan mencari pekerjaan sampingan seperti berkebun, ataupun mejadi buruh semua itu dilakukan semata-mata hanya untuk memenuhi

kebutuhan keluarga mereka. Masyarakat yang ada Di Negeri Haria Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah, sebagian besar masyarakat di Negeri tersebut berprofesi sebagai nelayan tetapi tidak menutup kemungkinan para masyarakat di negeri tersebut juga memiliki beberapa profesi lainnya sebagai salah satu alternatif bagi masyarakat apabila musim menangkap ikan di laut sedang sepi ataupun sedang dalam masa susah dalam menangkap ikan atau pada musim barat. Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang dikawasan pesisir, yakni kawasan pesisir yakni kawasan transisi antara darat dan laut. Sebagai suatu sistem masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial.

Seperti masyarakat yang lain, masyarakat nelayan juga menghadapi sejumlah masalah politik, sosial, dan ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah itu antara lain adalah sebagai berikut :Kemiskinan, kesenjangan sosial, dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat, Keterbatasan akses modal, teknologi, dan pasar, sehingga mempengaruhi dinamika pasar dan Kualitas SDM yang rendah sebagai akibat dari keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik.

Jumlah masyarakat pesisir yang hidup di bawah garis kemiskinan cukup besar dan hal ini harus diatasi dengan program-program intervensi pembangunan seperti program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir. Hal ini dapat dibuktikan sebagaimana diungkapkan oleh para nelayan P.T, M.P, W.S, D.S, A.C, dan Y.L yang mengatakan bahwa “Benar sekali masyarakat disini memang mayoritas sebagai nelayan tetapi walaupun sebagai nelayan mereka juga memiliki keahlian-keahlian lain salah satunya mereka juga terampil dalam berkebun dan menjadi buruh. Itu semua dilakukan apabila musim mencari ikan dilaut sedang sepi bahkan tidak ada.

Hal ini dilakukan oleh mereka sebagai bentuk penyesuaian dan adaptasi yang dilakukan oleh mereka dalam menghadapi perubahan pola iklim yang terjadi sewaktu-waktu, yang dapat mempengaruhi hasil tangkapan para nelayan dalam mencari ikan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dan biasanya para nelayan akan melakukan berbagai cara untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Minimnya pendapatan masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil laut ini disebabkan juga oleh musim ikan yang terjadi, karna tidak selamanya musim yang ada bisa mendatangkan hasil tangkapan ikan yang banyak. Sesuai dengan wawancara dengan para Nelayan P.T, M.P, W.S, D.S, A.C, dan Y.L yang mengatakan bahwa, para nelayan yang menggantungkan hidupnya sebagai nelayan sangat bergantung sekali dengan keadaan laut dan juga musim yang baik dalam mencari ikan, karena tidak semua musim tersebut bisa mendatangkan hasil tangkapan ikan yang baik. Karena ada kalanya musim itu tidak bisa mendatangkan hasil tangkapan ikan yang diharapkan dan ada juga musim yang hasil tangkapannya sesuai yang kita inginkan.

Atas dasar itu, untuk pemenuhan kebutuhan para nelayan di Negeri Haria, ada strategi untuk bertahan hidup yang harus mereka tentukan untuk dijadikan solusi bagi pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Dalam pandangan Damsar, (2009:41-42) mengemukakan bahwa, upaya untuk mencapai kebutuhan manusia, seseorang melakukan aktifitas ekonomi. Aktifitas ekonomi di pandang sebagai sebuah bentuk dari tindakan yang dinyatakan sebagai tindakan sosial sejalan

dengan tindakan tersebut memperhatikan tingka laku dari individu lain dan oleh karena itu di arahkan pada tujuan tertentu.

Kehidupan para nelayan seperti halnya dengan petualangan, sebagaimana pekerjaan ini sangat melelahkan untuk kebutuhan hidup keluarga para nelayan. Pekerjaan ini dapat mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk mencari habitat laut (ikan). Dan hasil tangkap bergantung pada kondisi alam yang menguntungkan. Nelayan selalu bergantung pada bulan dan pengetahuan terkait navigasi alam dan tempat yang biasa adanya ikan. Jenis ikan pasti berbeda di setiap titik yang sesuai dengan kondisi alam. Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan setiap nelayan akan berbeda cara kerjanya dari satu tempat ke tempat yang lain.

Dalam masyarakat nelayan, ia menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumber daya laut dan pantai yang membutuhkan investasi besar dan sangat bergantung pada musim. Selain itu pola hubungan eksploitasi antara pemilik modal dengan buru dan nelayan, serta usaha nelayan yang bersifat musiman dan tidak menentu menyebabkan masyarakat miskin di kawasan pesisir cenderung sulit untuk keluar dari jerat kemiskinan.

Berdasarkan hasil dari wawancara seperti yang di jelaskan di atas bahwa nelayan di Negeri Haria melakukan strategi bertahan hidup dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Aktif

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa strategi aktif yang di lakukan nelayan di Negeri Haria, salah satunya yaitu mencari pekerjaan sampingan dalam mencari nafka saat cuaca buruk. Seperti yang di lakukan oleh WS dan YL. Pekerjaan yang mereka guluti adalah sebagai Buruh di pelabuhan maupun sebagai tukang batu. Hal itu mereka lakukan karena alasan ekonomi yang menjadi problema yang di hadapi oleh para nelayan di Negeri Haria, sehingga mengharuskan mereka mencari pekerjaan sampingan untuk menghasilkan pendapatan dan bisa membantu dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam kondisi semacam inilah sering mengalami kesulitan ekonomi. Oleh karena itu nelayan di Negeri Haria melakukan pekerjaan sampingan di saat mereka tidak pergi melaut. Kemampuan dan kemauan nelayan di Negeri Haria untuk melakukan kerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Bagi nelayan di Negeri Haria biasanya melakukan pekerjaan sampingan pada saat cuaca ekstrim misalnya gelombang besar atau angin yang kencang sehingga membuat para nelayan menetap di darat.

Melihat kondisi yang terjadi di atas sesuai dengan pendapat Kusnandi dalam Nasarudin (2014:60) yang menyatakan bahwa, dalam menghadapi ketidak pastian penghasilan, masyarakat nelayan dapat melakukan kombinasi pekerjaan.

b. Strategi Pasif

Hasil penelitian di atas dapat di lihat bahwa dalam mempertahankan hidupnya masyarakat nelayan di Negeri Haria melakukan penghematan. Para nelayan Negeri Haria yang memiliki tingkat kehidupan kurang cukup melakukan strategi penghematan. Hal ini harus mereka lakukan agar penghasilan keluarga mereka dapat menutupi semua kebutuhan.

Strategi ini cukup berhasil menekan pengeluaran keluarga. Bentuk penghematan yang mereka lakukan adalah membeli bahan makanan yang lebih murah atau yang sesuai dengan kebutuhan mereka serta menabung untuk keperluan mendesak dan keperluan yang lebih penting hal ini seperti yang dilakukan oleh PT, dan MP.

Menurut Ningsih, (2014:19) mengemukakan bahwa dalam hal ini pendapatan tidak dapat di pisahkan dengan pengeluaran keduanya bagaikan dua mata uang yang tidak dapat di pisahkan, sehingga jika pendapatan meningkat, maka presentasi pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, rekreasi, barang mewa dan tabungan semakin meningkat.

c. Strategi Jaringan

Dari hasil wawancara terlihat bahwa para nelayan di Negeri Haria juga melakukan strategi jaringan dalam mempertahankan hidup mereka, dalam bentuk meminjam uang kepada sanak saudara, tetangga ataupun kepada penampung ikan. Menurut Edi Suharto, 2007. Strategi bertahan hidup. Menjelaskan bahwa, cara yang di tempu dalam *coping strategi* (strategi bertahan hidup) yaitu dengan strategi jaringan yang menjalin relasi, baik secara formal maupun informal dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan untuk mengatasi goncangan ekonomi. Misalnya, meminjam uang tetangga, mengutang ke warung, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya. Hal itu tampak seperti yang dilakukan oleh DS.

Atas dasar itu, nelayan di Negeri Haria melakukan strategi bertahan hidup dengan beberapa strategi yaitu, strategi aktif, pasif dan jaringan,

KESIMPULAN

Hasil peneltian membuktikan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dimana Kel PT, MP dan WS adalah sebagai Nelayan dan pemilik perahu untuk melaut. DS dan AL adalah sebagai masnait untuk memabantu PT. Sedangkan YL adalah sebagai produksi hasil tangkap. Hal ini mereka lakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Hasil penenelitian membuktikan bahwa pemenuhan kebutuhan pokok merupakan tindakan pemenuhan kebutuhan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung dari para aktor. Struktur memegang peranan penting dalam menentukan keputusan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, apakah itu para pemilik motor, masnait maupun yang memproduksi hasil tangkap. Strategi Jaringan adalah bentuk tatanan spontan yang muncul sebagai akibat dari berbagai interaksi aktor-aktor tanpa diciptakan oleh otoritas, melainkan oleh kebutuhan bersama untuk mencapai hubungan sosial yang bermanfaat.

Para nelayan yang ada di Negeri Haria sangat tergantung terhadap kondisi alam, kadang cuaca yang tidak menentu. Hal ini mengakibatkan masa melaut mereka tidak dilakukan sepanjang tahun menurut perhitungannya. Tetapi musim mencari ikan tidak selamanya baik, ada musim dimana mencari ikan dan hasil laut lainnya susah atau tidak baik. Inilah pentingnya strategi yang dilakukan oleh masyarakat untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, walau musim

mencari ikan sedang tidak baik tetapi masyarakat dalam bertahan hidup dengan tetap membangun strategi jaringan, aktif maupun pasif.

REFERENSI

BUKU

- Abdul Aziz, strategi bertahan hidup nelayankarampuang dalam pemenuhan kebutuhan hidup(the survival strategy of karampuang fishermen making a living to meet daily needs)”Jurnal. (Pangadereng,Vol. 5 No. 1, Juni 2019).
- Dinna Febriani, Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Di Desa Sarilamak Jorong Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota JOM FISIP Vol. 4 No. 1 Februari 2017, Riau: Universitas Riau.
- Kusnadi, 2004, Mengatasi Kemiskinan Nelayan Jawa Timur, Pendekatan Terintegrasi. Yogyakarta:Pembaharuan.
- Kusnadi, Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), Hlm, 27-28.
- Koentjaningrat, 1997 Metode-metode penelitian masyarakat, gramedia pustaka utama, Jakarta.
- Lexy. L. J. Moleong, 1996, Metodologi Penelitian, Kualitatif, Penerbit Remaja Rosdakarya Bandung.
- Loberta, Nanta. Strategi Bertahan Hidup “Manusia Gerobak” di Perkotaan (Studi kasus pada “Manusia Gerobak” di Daerah Manggarai, Jakarta Selatan), Jakarta:Universitas Negeri Jakarta, 2014
- Nurfadhilah T, Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, Makassar: Universitas Islam Negeri Makassar, 2016
- Syahma, asmita, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2016
- Sastrawidjaya. 2002, Nelayan dan Kemiskinan, Penerbit Pradnya Paramita. Jakarta.
- Singarimbun Masri 2006, Cara Pemenuhan Kebutuhan Pokok bagi rakyat Miskin Penerbit CV Rajawali. Jakarta.
- Soebroto, Adi. 1986, Strategi Pemenuhan kebutuhan pokok bagi kelompok Nelayan, Penerbit Yayasan Dian Desa. Jakarta.
- Sastrawidjaya. 2002. Nelayan Dan Kemiskinan. Pradnya Paramita Jakarta.
- Satria Arif, 2015 Pengantar sosiologi masyarakat pesisir pantai: cet.: 1 : ed 2-Yayasan pustaka obor Indonesia. Jakarta.
- Thresia, Anggin Sonya, Kontribusi Keluarga Nelayan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Kampung Nelayan Seberang,Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017

Suhartono, Edi. 2007. Straregi Bertahan Hidup.<http://www.Policy.hu>.(Diakses 11 oktober 2021.Pukul10.00WIT).
Dapatdiunduhdari:http://repository.usu.ac.id/hitstrem/123456780/25332/3C_hapter26201L.pdf.